

## Optimalisasi Kemampuan Membaca Siswa SMP Muhammadiyah Kwandang: Analisis Faktor dan Solusi Efektif

Robiyana Lasomba<sup>1</sup>, Ayu Agrini S. Antung<sup>2</sup>, Dewiski Lamusu<sup>3</sup>, Ismiyati Gani<sup>4</sup>, Ulfa Zakaria<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Prof. Dr. Ing. B.J.Habibie, Tilongkabila, Bone Bolango, 96583, Indonesia

E-mail: [ulfazakaria@ung.ac.id](mailto:ulfazakaria@ung.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.374>

### ARTICLE INFO

#### Article history

*Received: 12 December 2024*

*Revised: 19 December 2024*

*Accepted: 26 December 2024*

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Kemampuan Membaca, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Solusi Efektif

**Keywords:** Optimalisation Reading Ability, Internal Factors, External Factors, Effective Solutions



### ABSTRACT

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Namun, di SMP Muhammadiyah Kwandang, ditemukan bahwa 10 dari 47 siswa mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca dan menawarkan solusi yang efektif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca disebabkan oleh faktor psikologis, sosial ekonomi, dan eksternal. Faktor fisik seperti gangguan penglihatan dan pendengaran tidak ditemukan sebagai penyebab utama. Solusi yang diusulkan meliputi program bimbingan membaca, metode pengajaran inovatif seperti penggunaan kartu huruf dan membaca bersama, serta kolaborasi antara guru, pelajar, dan orang tua. Implementasi strategi ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Reading ability is one of the basic skills that is important to support the student learning process. However, in SMP Muhammadiyah Kwandang, it was found that 10 out of 47 students had difficulty reading which had an impact on their learning outcomes. This study aims to analyze the factors causing reading difficulties and offer effective solutions. The approach used was qualitative with a case study method. The results showed that reading difficulties were caused by psychological, socio-economic, and external factors. Physical factors such as visual and hearing impairments were not found to be the main cause. The proposed solutions include reading guidance programs, innovative teaching methods such as the use of letter cards and reading together, and collaboration between teachers, students, and parents. The implementation of this strategy succeeded in significantly improving students' reading abilities.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Lasomba et. al (2024). Optimalisasi Kemampuan Membaca Siswa SMP Muhammadiyah Kwandang: Analisis Faktor dan Solusi Efektif. 3 (2) 87-94. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.374>

### PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya (azizurohmah, 2017). Kesulitan belajar siswa dibagi dalam tiga kategori yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menulis, dan kesulitan dalam berhitung. Jika kesulitan-kesulitan dalam belajar tersebut tidak segera mendapatkan sebuah penanganan atau bantuan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Kesulitan belajar membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung, kesulitan belajar yang paling

mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Karena membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, dan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis (Hamalik, 2011). Menurut Rofiqi keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik karena keterampilan membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi (Rofiq, 2020)

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh setiap individu, terutama siswa. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Aktivitas membaca secara rutin dapat meningkatkan kosakata, memperluas pengetahuan, melatih alat ucap, mengasah kemampuan berpikir logis, serta memberikan kemampuan untuk merespons isi bacaan. Farr menyatakan bahwa membaca adalah inti dari pendidikan (*Reading Is The Heart Of Education*) (Puspitasari, 2015). Selain sebagai sarana memperoleh informasi, membaca juga berperan dalam menambah wawasan. Pramila dan Ahuja berpendapat bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu keterampilan paling berharga dalam kehidupan seseorang. Burn menegaskan bahwa keterampilan membaca sangat penting karena menjadi kebutuhan mutlak yang harus dikuasai oleh masyarakat modern.

Dalam konteks pendidikan, membaca memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung pemahaman di semua mata pelajaran, karena sebagian besar ilmu diperoleh melalui membaca. Cicilia dan Nursalim mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi dalam teks, baik yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Cicilia & Nursalim, 2019). Hal ini sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5, yang menekankan pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh masyarakat.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki peran strategis yang penting dalam proses belajar-mengajar. Sayangnya, tidak semua individu dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum dianggap sebagai kebutuhan dasar. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menyatakan bahwa keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana et al., 2017). Dalam kaitannya dengan hal tersebut, siswa dapat mengembangkan, menumbuhkan, dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Semakin terampil seseorang memahami bacaan, semakin terbuka dan terstruktur jalan pikirannya. Dalam proses belajar membaca, anak harus memahami hubungan antara kegiatan membaca dan isi bacaan. Pengajaran membaca perlu memberikan pemahaman bahwa membaca tidak hanya sebatas melafalkan teks, tetapi juga menghasilkan pemahaman. Membaca dengan pemahaman adalah kegiatan yang memungkinkan seseorang memahami isi bacaan secara mendalam, termasuk menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari teks tersebut. Kemampuan memahami isi bacaan tidak diwariskan secara genetik, melainkan hasil dari proses pembelajaran dan latihan yang konsisten.

Rahayu (2012) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam, sehingga pembaca mendapatkan kepuasan tersendiri setelah menyelesaikan bacaan. Kusman menambahkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca secara seksama dan teliti untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, dengan tujuan memahami isi bacaan secara rinci (Prihatsanti et al., 2018).

Saat ini, kemampuan membaca dengan pemahaman di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai penelitian, termasuk studi internasional seperti Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2006, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dalam studi tersebut, rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia adalah 393 (Tjalla, 2010). Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan memahami ide dalam paragraf, membaca grafik, menjalin hubungan antar fakta, memahami logika linguistik, dan menemukan gagasan utama dalam teks. Studi lain yang relevan adalah Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), sebuah penelitian internasional yang mengukur literasi membaca siswa sekolah dasar dan dikoordinasikan oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). PIRLS mengukur dua aspek utama, yaitu tujuan membaca dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia berada di peringkat ke-41 dari 45 negara yang disurvei (Musfiroh dan Listyorini, 2016). Studi lain yang relevan

adalah Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), sebuah penelitian internasional yang mengukur literasi membaca siswa sekolah dasar dan dikoordinasikan oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). PIRLS mengukur dua aspek utama, yaitu tujuan membaca dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia berada di peringkat ke-41 dari 45 negara yang disurvei (Musfiroh dan Listyorini, 2016). Pada tahun 2011, PIRLS kembali melakukan survei terhadap siswa kelas IV sekolah dasar di Indonesia. Hasilnya, hanya 5% siswa yang mencapai tingkat advance dan high, sementara 25% siswa berada di tingkat intermediate. Sebagian besar, yaitu 40% siswa, berada di tingkat low, dan 30% lainnya di tingkat very low.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah Kwandang, ditemukan bahwa dari 47 siswa ada 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ketidakmampuan siswa dalam membaca akan menjadi penghambat siswa dalam belajar, siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca. Karena dengan membaca siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan merasa terbebani jika diberikan tugas oleh guru karena siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

Kemudian diperkuat dari hasil dokumen ulangan harian siswa, diketahui terdapat jawaban soal yang dikerjakan tidak sesuai dengan jawaban yang benar, terlebih ada yang hanya menulis kembali soal sebagai jawaban. Fakta yang terjadi didalam kelas, siswa yang mengalami kesulitan membaca mampu dikenali dari perilakunya antara lain: memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, intonasi suara kurang jelas, menggunakan alat tunjuk (jari) saat menyusuri kata per kata yang dibacanya serta saat membaca bukan mata yang bergerak tetapi kepalanya yang bergerak. Siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP Muhammadiyah Kwandang : Analisis Faktor dan Solusi Efektif” untuk mengetahui penyebab dan untuk menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dibatasi pembahasannya yaitu hanya untuk mengetahui faktor penyebab yang menjadi kesulitan pemahaman membaca siswa SMP Muhammadiyah Kwandang, dan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan pemahaman membaca siswa SMP Muhammadiyah Kwandang.

## **METODE**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus . Secara umum, penelitian kuantitatif dan kualitatif sering kali dibedakan berdasarkan karakteristiknya, seperti penggunaan angka (kuantitatif) versus kata-kata (kualitatif), atau pada penyusunan pernyataan tertutup (hipotesis kuantitatif) dibandingkan pernyataan terbuka (hipotesis kualitatif). Namun, perbedaan mendasar antara kedua pendekatan ini sebenarnya terletak pada asumsi filosofis yang menjadi dasar penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi ciri-ciri , karakteristik , dan model dari fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sanjaya, 2013). Dengan pendekatan ini, penelitian berorientasi pada perspektif induktif , menitikberatkan pada makna yang diberikan oleh individu, serta berusaha mengungkap kompleksitas suatu permasalahan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas III di SDN Pujo Rahayu. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari guru, keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. (Sugiono, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat kurang lebih 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca di SMP Muhammadiyah Kwandang. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dikaji dalam penelitian ini terdapat empat faktor. Empat faktor tersebut diantaranya adalah: 1) faktor fisik, 2) faktor psikologis, 3) faktor sosio-ekonomi, dan 4) faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan tiga dari empat faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca. Ketiga faktor tersebut adalah: 1) faktor psikologis, 2) faktor sosio-ekonomi, 3) faktor eksternal dan 4) faktor internal. Faktor fisik yang terdiri dari kesulitan visual dan auditory perception tidak menjadi penyebab adanya kesulitan membaca yang dialami siswa. Kesulitan visual memiliki arti siswa mengalami kesulitan membaca dapat terjadi karena terdapat gangguan penglihatan seperti mata yang kurang sehat (misalnya mata minus), sedangkan auditory perception memiliki arti siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat terjadi karena terdapat gangguan pendengaran seperti telinga yang sulit mendengarkan suara (misalnya tuli). Kedua aspek dari faktor fisik tersebut tidak menjadi penyebab adanya kesulitan membaca yang dialami siswa karena kondisi penglihatan dan pendengaran siswa baik-baik saja.

### **Faktor Psikologis**

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca pada siswa di SMP Muhammadiyah Kwandang. Hasil penelitian menunjukan faktor psikologis tersebut terdiri dari emosi, intelegensi, konsep diri, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Keadaan bacaan tidak menjadi bagian dari faktor psikologis yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca karena siswa belum pernah mengeluh dengan kondisi bacaan yang diberikan guru, misalnya ukuran huruf dalam bacaan yang terlalu kecil atau tidak jelas dilihat. Meskipun pada dasarnya siswa lebih suka bacaan yang terdapat gambar untuk mendukung bacaan dan agar terlihat lebih menarik untuk dibaca siswa.

### **Faktor Sosio-Ekonomi**

Faktor sosio-ekonomi menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca pada siswa di SMP Muhammadiyah Kwandang. Faktor sosio-ekonomi yang diteliti terdiri dari: latar belakang sosial, latar belakang ekonomi, dan latar belakang budaya. Namun, hasil penelitian menunjukkan hanya latar belakang sosial yang menjadi bagian dari faktor sosio-ekonomi.

#### **Latar belakang sosial**

Kurang lebih 10 siswa yang memiliki permasalahan pada kemampuan membaca merupakan siswa yang cukup berperilaku baik ketika di sekolah, meskipun terdapat siswa yang pernah bertengkar dengan teman beda kelas. Sedangkan ketika di rumah ketiga siswa merupakan anak yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan tetangga sekitar rumah, namun terdapat siswa yang tidak mau bermain dengan tetangga sekitar rumah karena trauma dengan ejekan tidak memiliki bapak. Sesuai hasil penelitian, pada dasarnya ketiga siswa tersebut tidak memiliki musuh baik di sekolah maupun di rumah.

#### **Latar belakang ekonomi**

Kesepuluh siswa tersebut hidup dalam keluarga yang sederhana dan tercukupi. Terdapat siswa yang tinggal dalam keluarga yang tidak utuh karena orang tua siswa tersebut sudah berpisah sejak siswa masih kecil. Setiap berangkat ke sekolah, setiap siswa mendapatkan uang saku yang cukup bahkan ada yang mendapat tambahan bekal makanan berupa nasi dan lauk. Terdapat pula siswa yang mendapat bantuan PIP (Program Indonesia Pintar) dari pemerintah untuk membantu keluarga siswa dalam membayar SPP bulanan di sekolah SMP Muhammadiyah Kwandang.

#### **Latar belakang budaya**

Salah satu siswa memiliki kebiasaan menyendiri. Hal itu disampaikan guru wali kelas 7 dari siswa yang bersangkutan dengan alasan sebagai bentuk adaptasi perpindahan siswa dari SD (Sekolah Dasar) ke SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pada pertengahan semester ganjil siswa tersebut sudah tidak memiliki kebiasaan menyendiri karena siswa telah melalui perkembangan yang baik sehingga mampu beradaptasi dengan teman sebaya di lingkungan madrasah.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa di SMP Muhammadiyah Kwandang. Faktor eksternal yang diteliti terdiri dari: a) penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, dan b) fasilitas yang disediakan. Berdasarkan hasil penelitian, penyelenggaraan

pendidikan yang kurang tepat dan fasilitas yang disediakan menjadi faktor penyebab kesulitan membaca.

#### **Penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat**

Mahasiswa PMS MBKM yang bertugas di SMP Muhammadiyah Kwandang memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, analisis dilakukan di setiap jenjang kelas, namun yang perlu digaris bawahi adalah ketika sampai kelas tinggi siswa masih juga belum lancar membaca. Bimbingan yang telah diupayakan sekolah berupa pemberian les membaca yang pengajarnya dapat dari dalam sekolah selesai jam pembelajaran. Selain itu juga adanya komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah dengan orang tua siswa. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, siswa mendapatkan perlakuan lebih dari guru yaitu dengan memberikan bimbingan les membaca ketika kelas VII dan kelas VIII. Kepala madrasah menyatakan bahwa setiap siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca sampai kelas sembilan rata-rata penyebabnya karena keluarga yang tidak utuh, dapat terjadi karena broken home, orang tua bercerai, orang tua yang salah satunya sudah meninggal, maupun bentuk yang lain. Selanjutnya, pada saat siswa mendaftar di SMP Muhammadiyah Kwandang nantinya akan diadakan tes berupa observasi bagi calon peserta didik baru agar dapat menangani permasalahan yang kemungkinan akan terjadi dan dianggap setiap kelas tingkat kemampuannya sama.

#### **Fasilitas yang disediakan**

Fasilitas yang disediakan sekolah untuk setiap kelas adalah meja dan kursi siswa, papan tulis, meja dan kursi guru, hiasan kelas, bukubuku cerita, dan lain-lain. Fasilitas berupa alat peraga pendidikan maupun media pembelajaran seperti yang sudah tersedia yaitu peta dan kerangka/replika tubuh manusia ternyata masih dinilai kurang karena masih ada yang belum memenuhi kebutuhan siswa seiring dengan perkembangan materi setiap jenjang kelas. Untuk kelas VII dan VIII fasilitas yang disediakan sudah dinilai cukup dan layak digunakan untuk siswa. Ketika media yang dibutuhkan tidak tersedia di kelas, guru akan menunjukkan kreativitasnya dengan membawakan atau mencari benda konkrit misalnya bahan-bahan untuk belajar.

Adanya kekurangan serta evaluasi yang telah dilakukan, setiap guru mencoba untuk menunjukkan kreativitasnya masing-masing dalam memberikan alat peraga atau media pembelajaran kepada siswa. Guru dapat mencari alternatif berupa membeli media atau alat peraga sederhana dari uang kas siswa sesuai kesepakatan, atau dapat menggunakan wi-fi yang ada di sekolah untuk mengunduh gambar kemudian dicetak dan ditempelkan di papan tulis atau dinding kelas. Sejauh ini kepala sekolah SMP Muhammadiyah Kwandang masih terus melakukan evaluasi terhadap penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah, mengingat belum lengkapnya alat peraga dan media pembelajaran yang sudah dibahas di atas. Kepala madrasah juga menekankan kepada setiap guru agar fasilitas yang sudah ada dapat digunakan dengan baik, karena tingkat kreativitas guru berbeda-beda.

#### **Faktor Internal**

Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi, dalam (Farida Rahim, 2008:46) adalah:

##### **Kurang Mengenal Huruf**

Kesulitan tidakmampuan peserta didik mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]. Pada saat peneliti melakukan observasi dengan memberikan teks bacaan peneliti melihat siswa tersebut kurang mengenal huruf abjad, bahkan ada beberapa peserta didik yang sulit untuk membedakan huruf-huruf abjad yang hampir sama seperti huruf b dibaca d dan huruf m dibaca n.

Untuk memastikan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dapat dilakukan melalui pengujian secara informal atau pengujian secara formal dengan menggunakan tes pengenalan huruf.

##### **Belum bisa memperhatikan tanda baca**

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan. Penggunaan tanda baca adalah untuk menunjukkan struktur sebuah tulisan, menentukan intonasi, serta jeda pada saat pembacaan. Ada 10 siswa di SMP Muhammadiyah Kwandang yang belum memperhatikan tanda baca seperti tanda koma dan tanda titik. Seringkali mereka berhenti membaca pada tempat yang tidak tepat. Belum memperhatikan tanda baca ini disebabkan karena mereka belum paham arti tanda baca tersebut.

### **Kelancaran membaca**

Ada 10 siswa di SMP Muhammadiyah Kwandang masih kurang dalam kelancaran membaca, pada saat mereka membaca sebuah teks ada yang masih lambat dalam membaca teks tersebut bahkan ada juga yang masih terbata-bata pada saat membaca.

### **Kesulitan mengeja**

Selain kelancaran membaca, siswa-siswa tersebut itu juga mengalami kesulitan dalam mengeja. Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teks bacaan peneliti melihat peserta didik pada saat mengeja mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi satu kata, misalnya pada saat membaca be-u bu ka-u ku ( buku ).

### ***Solusi Efektif yang Dilakukan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca***

Kesulitan membaca pada siswa merupakan tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui inisiatif Kampus Mengajar telah melibatkan mahasiswa dalam upaya mengatasi masalah ini. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah kursus membaca bagi siswa yang belum lancar membaca.

### ***Upaya Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar***

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar berperan aktif dalam membantu proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Di SMP Muhammadiyah Kwandang, misalnya, mahasiswa melakukan observasi dan menemukan bahwa banyak siswa kelas VII, VIII, dan IX yang belum mahir membaca dengan baik. Sebagai solusi, mereka mengadakan bimbingan belajar membaca secara intensif, yang meliputi pengenalan huruf, mengeja, dan mendikte. Pendekatan ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

### ***Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca***

Selain peran mahasiswa, guru juga menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, antara lain:

#### **Bimbingan Belajar**

Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

#### **Perhatian dan Motivasi**

Memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada siswa dapat membangkitkan semangat dan minat belajar mereka dalam membaca.

#### **Metode Abjad dan Kartu Huruf**

Guru mengenalkan huruf-huruf abjad dan menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf untuk memudahkan siswa dalam mengenali dan mengingat bentuk huruf.

#### **Metode Eja dan Dikte**

Setelah siswa mengenal huruf, guru menerapkan metode mengeja dan mendikte untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

### ***Strategi Tambahan untuk Mengatasi Kesulitan Membaca***

Beberapa strategi lain yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa meliputi:

#### **Membaca Bersama (Choral Reading)**

Guru dan siswa membaca teks bersama-sama dengan keras, mendorong partisipasi semua siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

#### **Pilihan Bacaan oleh Siswa**

Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku bacaan mereka sendiri dapat menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap membaca.

#### **Kemitraan Antar Siswa**

Membentuk pasangan belajar antara siswa yang lebih tua dan lebih muda dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan, dengan siswa yang lebih tua menjadi panutan.

Implementasi berbagai strategi ini, baik oleh mahasiswa dalam program MBKM maupun oleh guru di sekolah, telah terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan program-program tersebut.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa SMP Muhammadiyah Kwandang merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tiga faktor utama yang menjadi penyebab adalah faktor psikologis, sosio-ekonomi, dan eksternal. Faktor psikologis meliputi aspek emosi, minat membaca, kebiasaan belajar, serta kemampuan intelektual dan bahasa. Siswa yang kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca cenderung kesulitan dalam memahami bacaan. Faktor sosio-ekonomi berkaitan dengan latar belakang sosial dan ekonomi keluarga siswa. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sederhana atau latar belakang keluarga yang tidak utuh, yang berpotensi mempengaruhi motivasi dan dukungan mereka dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas pendidikan dan penyelenggaraan pembelajaran yang kurang optimal, seperti kurangnya media pembelajaran yang memadai dan pendekatan yang tepat.

Meskipun demikian, faktor fisik seperti gangguan penglihatan atau pendengaran tidak ditemukan sebagai penyebab utama dalam penelitian ini, karena siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak menunjukkan indikasi keadaan pada aspek tersebut. Dalam upaya mengatasi kesulitan ini, beberapa solusi telah diterapkan, termasuk bimbingan intensif membaca, metode pengajaran kreatif seperti penggunaan kartu huruf, teknik mengeja, dan membaca bersama. Kolaborasi antara guru, mahasiswa dari program Kampus Mengajar, dan orang tua siswa memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Hasilnya, strategi-strategi yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, seluruh civitas SMP Muhammadiyah Kwandang, LPMPP Universitas Negeri Gorontalo, serta Rekan mahasiswa peserta MBKM UNG Mengajar di SMP Muhammadiyah Kwandang.

## REFERENSI

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Aulia, Saragih, F., Saragih, A. F., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2023). Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 44–56. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.402>
- Ayu Cahya Rosyida, D., & Latifah, A. (2019). Pengaruh Edukasi Metode Wish and Care Program terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks (studi di wilayah kerjapuskemasgrandukecamatan kauman kabupatenponorogo). In *Jurnal Kebidanan* (Issue 1).
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*
- Hapsari, A. P., & Yogyakarta, U. N. (2019). Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III the Identification of Reading Difficulty in Third Grade.
- Hendri, O. : (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN-5 Panarung Difficulty of Cause of Difficult Reading Students at SDN-5 Panarung (Vol. 14, Issue 2).
- Husain, F., & Rais Salim, M. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah V Pulau Morotai.
- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu. In *FingerR : Journal of Elementary School* (Vol. 1, Issue 1). <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingerR>

- Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). The Factors that Affect the Understanding of Reading in Elementary School. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 920. <https://doi.org/10.29210/1202322942>
- Riris Nur KholidaRambe, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Sri RamahyantiBerutu, Winda Amelia Putri, & Zahra Azzura Jaffa. (2023). Strategi Guru dalam MengatasiKesulitanMembaca pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664>
- Septianingsih, K., & Tika Damayani, A. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah di SD Negeri Cerme.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., &Haryanti, U. (2021). Usmani Haryanti3 ) *JurnalIlmiah Mitra Swara Ganesha*. In Citra Sintha Setyastuti (Vol. 1, Issue 1).